

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan suatu kebutuhan yang mutlak dan tentunya harus di penuhi sepanjang hayat. Sebab dalam kehidupan pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting. Pendidikan merupakan suatu pembelajaran dari ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada sekelompok orang, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹

Pendidikan merupakan suatu proses dari sosialisasi, pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan seseorang agar terampil akan tetapi juga membuat seseorang menjadi manusia yang bertanggung jawab.² Islam menganggap begitu penting terhadap ilmu pengetahuan. Dalam Islam, kedudukan orang yang berpendidikan sangat dimuliakan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujadillah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ – ١١

Berdasarkan ayat Al Qur'an yang di atas, maka diperintahkan kepada orang-orang yang beriman agar selalu menuntut ilmu. Oleh karena itu Islam sangat

¹ Nurani Soyomukti “*Teori-teori Pendidikan*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 30.

² Zainal Aqib “*Pedoman Teknis Penyelenggaraan Paud*” (Bandung: Nuansa Aulia, 2011) h. 62

menghargai dan juga menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan. Maka Allah Swt akan mengangkat derajat dan memuliakan mereka melebihi dari manusia lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan mengamalkannya. Demikianlah beruntungnya orang-orang yang berilmu dan juga mengajarkan ilmunya kepada orang lain.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi sejarah dalam perkembangan untuk anak mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan harus dimulai dari sejak dini sebagai pondasi kehidupan. Terlebih lagi dalam pendidikan untuk anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan dengan pemberian rangsangan secara utuh, yaitu rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.³

Pendidikan taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada anak yang berusia 4-6 tahun. Sangat penting peran pendidikan pendidikan taman kanak-kanak dalam perkembangan kepribadian serta mempersiapkan mereka untuk memasuki tahapan jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

³Rita Noviant, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021) h.2

⁴Masitoh,dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2012), h.1.6

Mengingat sejak dari awal tahun 2020, seluruh dunia dikejutkan dengan ada wabah baru yaitu Virus Corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara yang ada di dunia saat itu. Pada akhir 2019 di kota Wuhan, China pertama kali ditemukannya Covid-19. Virus ini merupakan musibah yang sangat memilukan dan seluruh kehidupan di bumi terganggu. Sejak dari Januari 2020 WHO (*World Health Organization*) telah menyatakan bahwa dunia masuk ke dalam darurat *global* terkait virus ini. Wabah ini melanda hampir seluruh dunia termasuk juga terjadi di Indonesia, sehingga dilaksanakan atau diterapkannya program *stay at home* sebagai solusi dari perluasannya pandemic Covid-19. Kebijakan yang diambil dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah maupun lembaga terkait harus membuat berbagai cara alternatif dalam proses pendidikan bagi seluruh peserta didik dari jenjang TK sampai Universitas.⁵

Menjadi sorotan dan juga perbincangan seluruh lapisan masyarakat mengenai kondisi pendidikan di Indonesia pada saat itu. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yang ditujukan kepada seluruh pejabat di tingkat provinsi maupun daerah di seluruh Indonesia.⁶ Dalam surat edaran tersebut dinyatakan bahwa dalam proses pembelajaran dilaksanakan di rumah

⁵Andri Anugrahana “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, September 2020, h. 282

⁶SE Kemendikbud No. 4. “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. 24 Maret 2020, 2020.

masing-masing melalui pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal tersebut dilakukan guna untuk mencegah penyebaran dari virus covid-19.

Kebijakan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah dan juga tuntutan dari revolusi 4.0 membuat lembaga-lembaga pendidikan melakukan berbagai macam inovasi dalam proses belajar mengajar serta memanfaatkan kemajuan dari berbagai macam teknologi dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik pada masa pandemi.⁷

Mempersiapkan perencanaan yang tepat merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar, agar dapat digunakan dalam membantu siswa untuk memperoleh pembelajaran terkhusus pada kondisi pandemi saat itu. Dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan merancang berbagai macam model pembelajaran yang bisa diterapkan saat ini.

Guru harus bisa memodifikasi pembelajaran yang bisa digunakan oleh siswa dan guru dengan memanfaatkan berbagai macam model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Model pembelajaran yang diterapkan harus tetap mematuhi protokol kesehatan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada kondisi pandemi saat itu yaitu model pembelajaran kombinasi atau dikenal dengan sebutan *blended learning*.

Blended learning menjadi solusi buat model pembelajaran era *new normal* untuk saat pandemi. *Blended learning* dapat dikatakan gabungan dari pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis jaringan (*online*). Model

⁷Suhairi dan Jumara Santi “Model Manajemen Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19” dalam *Jurnal Ilmiah Indonesia Vol.6, No. 4, April 2021*. h.2.

blended learning dapat meningkatkan peserta didik dalam pembelajaran aktif secara mandiri serta mengurangi jumlah waktu ketika tatap muka di dalam kelas. Menurut Husamah *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, serta berbagai macam media teknologi yang beragam.⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi awal tanggal 18 Mei 2021 yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu guru dari TK IT Tarbiatul Aulad Barabai, di temukan bahwa TK tersebut telah menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning* atau disebut dengan istilah pembelajaran gabungan yaitu pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) pada saat pandemi. TK IT Tarbiatul Aulad Barabai telah menerapkan model *blended learning* sejak semester 1 tahun 2020. Pembelajaran daring dilakukan secara fleksibel melalui media *Whatsapp Group* (WAG), jadi guru akan mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring kemudian guru akan mengirim materi berupa video dan teknis dalam pelaksanaan tugas kepada orang tua. Untuk pembelajaran daring dilakukan setiap hari Kamis, Jumat dan Sabtu, sedangkan pada pembelajaran luring dilakukan secara tatap muka di sekolah dengan memakai pakaian bebas namun tetap dengan mematuhi protokol kesehatan yang dilakukan setiap hari Senin dan Selasa. Adapun hasil karya/tugas anak dapat berupa lembaran yang sudah dikerjakan kemudian dibawa ke sekolah untuk dikumpulkan ke wali kelas masing-masing anak atau dapat pula berupa video kegiatan anak melakukan

⁸ Nurlian Nasution,dkk, *Buku Model Blended Learning* (Pekan Baru Riau: Unilak Press, 2019) h.30

kegiatan tersebut dikirim ke WAG. Terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran model *blended learning* masih kurang optimal/diterapkan seadanya saja. Sedangkan kendalanya seperti jaringan internet yang kurang mendukung ataupun para pendidik cuma menggunakan media *whatsapp* saja dalam pembelajaran *online*.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* didasarkan kesepakatan bersama antara kepala sekolah, para guru dan orang tua siswa. Ketika dalam pelaksanaan pembelajaran *online* terdapat adanya kekurangan maka dapat diperbaiki saat pembelajaran tatap muka ataupun sebaliknya. Serta guru meyakini bahwa dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* ini proses pembelajaran akan menjadi lebih beragam dan efektif guna memudahkan siswa dalam memperoleh pembelajaran dimasa pandemi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam proses pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model *Blended Learning* dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi model *blended learning* dalam proses pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi.
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat implementasi model *blended learning* dalam proses pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah dikemukakan di atas, maka ada tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi model *blended learning* dalam proses pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *blended learning* dalam proses pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi.

D. Signifikan Penulisan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi lembaga lain dalam diterapkannya proses pembelajaran menggunakan model *blended learning* ini. Selain itu diharapkan juga agar dapat dijadikan bahan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 baik bagi peneliti, guru, siswa dan orang tua. Selain itu hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah dan para guru sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang efektif yang dapat diterapkan pada masa pandemi Covid-19 serta memberikan gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dengan model *blended learning*.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul ini, penulis perlu memberikan definisi operasional agar tidak terjadi kesalahan pengertian serta meluasnya pembahasan. Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi – definisi berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara matang dan juga terperinci. Jadi implementasi dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses dan penerapan model *blended learning* dalam proses pembelajaran pada masa pandemi di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai. Implementasi dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakannya.

2. Model *Blended Learning*

Blended learning merupakan model pembelajaran yang kombinasi atau campuran dari pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dan pembelajaran berbasis jaringan (*online*) menggunakan berbagai media teknologi. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, serta berbagai media teknologi yang beragam.⁹

Jadi yang di maksud model *blended learning* dalam penelitian ini adalah berupa model pembelajaran gabungan yang di lakukan secara tatap muka (*face to face*) di kelas dan pembelajaran berbasis jaringan (*online*) yang dilakukan menggunakan *whatsapp group* (WAG) di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai.

3. Pandemi Covid-19

Corona virus adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gelajanya antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO (*World Health Organization*) menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.¹⁰

4. Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT) Tarbiatul Aulad Barabai

TK IT Tarbiatul Aulad Barabai merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak dari usia 4-6 tahun yang berbasis agama islam. TK

⁹ *Ibd* h. 30

¹⁰Wahyu Aji Fatma Dewi “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020*, h.2

IT Tarbiatul Aulad Barabai terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok A (dari usia 4-5) dan kelompok B (dari usia 5-6 tahun). TK IT Tarbiatul Aulad Barabai berlokasi di Jl. Ir. P. H. Noor Kampung Arab Gang Noor, Barabai Barat, Kec. Barabai, Kab Hulu Sungai Tengah.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana implementasi model *blended learning* dalam proses pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai yang meliputi dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambatnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Iis Dewi Lestari Tahun 2022 dengan judul *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di TK IT Al Fatah*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi *blended learning* merupakan pilihan alternatif yang tepat dalam melakukan kegiatan pembelajaran di masa pandemi di TK IT Al Fatah, penggabungan pelaksanaan tatap muka terbatas dan pembelajaran *online* melalui *zoom*, WAG serta youtube.¹¹ Persamaan penelitian

¹¹ Iis Dewi Lestari "Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* di TKIT Al Fatah" dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 2022, h.120

yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang implementasi model pembelajaran *blended learning* di jenjang TK di masa pandemi dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak dari pelaksanaan pembelajaran.

2. Jurnal yang ditulis oleh Novi Indrawati Tahun 2021 dengan judul *Implementasi Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid 19 di Paud Istiqomah Sambas*. Pembelajaran *Blended learning* yang dilaksanakan dengan alokasi waktu 66,67 % pembelajaran daring dan 33,33% pembelajaran luring. Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan, materi serta rencana penilaian disusun melalui program semester, program mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan melalui *Google Classroom* dan *zoom meeting* sedangkan pembelajaran luring melalui *home visit*.¹² Persamaan penelitian yaitu sama sama menggunakan model *blended learning* dalam proses pembelajaran dan juga membahas tentang perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pelaksanaan pembelajaran dan jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian.
3. Jurnal yang ditulis oleh Tita Agustini dan Zaharuddin Tahun 2021 dengan judul *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Di Ra Miftahul Huda Pada Masa Pandemic Covid-19*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran *Blended Learning* di RA Miftahul Huda berjalan

¹² Novi Indrawati "Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid 19 di PAUD Istiqomah Sambas" dalam *Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, Vol. 6 No. 2, 2021, h.149

dengan baik dan menjadi sebuah model pembelajaran yang dapat di implementasikan disekolah pada masa pandemi covid-19 yang sedang menyebarluas di Indonesia khususnya di desa Pasirmulya Majalaya Karawang. Subjek pada penelitian ini adalah RA Mifatahul Huda. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian Kualitatif dengan jenis pendekatan Studi kasus.¹³ Persamaan yaitu sama sama menggunakan model *blended learning* dalam proses pembelajaran untuk jenjang taman kanak kanak dan sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak dari subjek dan pendekatan yang dipakai dalam penelitian.

4. Jurnal yang ditulis oleh Santi Karlina dan Aden Sudarman Tahun 2021 dengan judul *Implementasi Blended Learning Pada Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19*. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi *blended learning* pada pendidikan karakter anak usia dini di masa pandemi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi *blended learning* pada pendidikan karakter anak usia dini masa pandemi di TK IT Al Hikmah dilakukan dengan 2 cara, yaitu pembelajaran secara *online* dan pembelajaran secara tatap muka dan guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa prota, promes, silabus, RPPH dan RPPM.¹⁴ Persamaan yaitu sama-sama menggunakan *blended learning* pada masa pandemi, dan juga menggunakan

¹³ Tita Agustini dan Zaharuddin "Implementasi Metode Pembelajaran *Blended Learning* Di Ra Miftahul Huda Pada Masa Pandemic Covid-19" dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume V Issue 2, 2021*, h.111

¹⁴ Santi Karlina dan Aden Sudarman "Implementasi *Blended Learning* pada Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19" dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No. 2, 2021*, h.5463

pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas model *blended learning* digunakan dalam pendidikan karakter untuk anak usia dini sedangkan penelitian penulis model *blended learning* gunakan pada proses pembelajaran untuk anak usia dini.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, ada beberapa persamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian pada jenjang PAUD dan meneliti tentang model *blended learning* untuk pembelajaran pada masa pandemi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada media atau aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaannya, serta pada subjek, objek dan tempat penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis memuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisikan uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisikan tentang hakikat anak usia dini, pembelajaran, model pembelajaran, dan *blended learning*.

Bab III Metode Penelitian, berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan tentang dari kesimpulan dan saran-saran